

PELATIHAN KADER POSYANDU TENTANG PENINGKATAN DERAJAT KESEHATAN PADA BALITA DI POSYANDU WILAYAH BINAAN PUSKESMAS JATILUHUR JATIASIH BEKASI

^{1*}Ratih Bayuningsih, ²Yeni Iswari, ³Susi Hartati, ⁴Astrida Fitriani, ⁵Rana Salsabila, ⁶Cut Nophyalin Putri Kharisma

¹ Prodi Pendidikan Ners Stikes Mitra Keluarga, 17113, Indonesia

^{2,3,4,5,6} Prodi SI Keperawatan Stikes Mitra Keluarga, 17113, Indonesia

*email korespondensi: ratih.bayuningsih@stikesmitrakeluarga.ac.id

Diterima: Desember 2025
Disetujui: Januari 2026
Dipublikasikan: Januari 2026

ABSTRAK

Kader posyandu mempunyai peranan yang penting sebagai garda terdepan di masyarakat terkait dengan pembangunan kesehatan masyarakat, karenanya diperlukan adanya peningkatan pengetahuan kader posyandu tentang kesehatan dan diperlukan adanya kemampuan dalam memberikan penyuluhan kepada orang tua pada saat pelayanan posyandu. Mengacu pada hal tersebut, maka diperlukan adanya pelatihan kader posyandu tentang peningkatan pengetahuan kader tentang tata laksana penyakit pada balita. Adapun tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah adanya peningkatan pengetahuan dan kemampuan kader posyandu dalam memberikan penyuluhan kesehatan pada pelayanan Posyandu. Sasaran kegiatan ini adalah kader Posyandu di wilayah binaan Puskesmas Jatiluhur Jatiasih Bekasi. Metode Pengabdian ini bentuknya adalah pelatihan, dimana para kader diberikan pelatihan selama 3 hari tentang : penatalaksanaan pada balita dengan TBC, Demam berdarah dan Obesitas dan tehnik melakukan penyuluhan pada kader Posyandu. Jumlah peserta yaitu 30 orang. Dari hasil Pre dan post test yang dilakukan didapatkan hasil yaitu : kenaikan rata-rata test pada sesi 1 yaitu sebesar 30,29%, pada sesi 2 sebesar 7,13%, sesi 3 sebesar 12,33%, dan sesi 4 sebesar 15,28%. Dari analisis yang dilakukan dengan uji chi square didapatkan ada hubungan antara pelatihan kader posyandu terhadap peningkatan pengetahuan kader tentang pencegahan dan perawatan anak dengan penyakit TBC, DBD obesitas dan tehnik penyuluhan dengan p value 0.00. Mengacu dari hasil pengabdian masyarakat ini terlihat bahwa penting dilakukan pelatihan pada masyarakat dalam rangka meningkatkan tingkat pengetahuan pada masyarakat

Kata kunci: Pelatihan; Kader Posyandu; derajat kesehatan

ABSTRACT

Abstract contains 150 to 250 Posyandu cadre have a important role as a front line in society to give health services in order to develop of public health, therefore it is necessary to increase cadre's capability about health and providing conseling to parents during posyandu sevice. Referring to this, it is necessary to provide training for posyandu cadre to increase cadre's knowledge and ability of posyandu cadre in providing health education in posyandu services. The aim of this activity is supporting Posyandu cadres inhance capability to give health services. The methode of this activity is training health education and technique conseling for Posyandu cadres. This training have done during 3 days with materials about: management of toddlers with TBC, Dengue fever, obesity and technique for providing conseling to Posyandu cadre. The numbe rof participant is 30 posyandu

cadre. The result of pre and post test in this training obtained were: the average increase 30.29% in first session, 7.13% in second session, 12.33% in third session and 15.8% in fourth session. From the analysis carried out using the chi square test, it was found that there was a relationship between posyandu cadre training and increasing cadre knowledge about the prevention and care of children with tuberculosis, dengue fever, obesity and counseling techniques with a p value of 0.00. Referring to the results of this community service, it can be seen that it is important to carry out training in the community in order to increase the level of knowledge in the community

Keywords: Training; Posyandu Cadres; Degree F Health

PENDAHULUAN

Usia Balita merupakan masa yang penting bagi kehidupan seorang anak, dimasa ini kita mengenal istilah “The Golden Periode”, dimana ada masa yang penting bagi pertumbuhan dan perkembangan seorang anak sehingga menjadi individu yang kelak sehat jasmani dan mentalnya dan kelak menjadi asset bangsa dan menjadi penerus kehidupan suatu bangsa. Namun pertumbuhan dan perkembangan seorang balita dapat mengalami keterlambatan dan juga gangguan apabila anak mengalami sakit terus menerus yang dapat mengganggu asupan nutrisi yang berakibat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan balita. Gangguan tumbuh kembang ini dapat disebabkan karena baik penyakit infeksi ataupun non infeksi. Kelompok usia anak balita merupakan kelompok usia yang rentan mengalami penyakit, hal ini dikarenakan daya tahan tubuh yang masih belum sempurna sehingga anak mudah terinfeksi berbagai bakteri dan virus, selain itu faktor asupan gizi juga dapat mempengaruhi daya tahan tubuh anak.

Penyakit infeksi pada balita merupakan penyakit utama yang banyak menyumbangkan angka kejadian dan kematian pada balita di dunia dan juga di negara berkembang, termasuk Indonesia. Penyakit infeksi yang banyak menyerang pada balita adalah gangguan yang terjadi pada saluran pernafasan dan pencernaan. World Health Organization (WHO) 2015 menunjukkan dalam satu tahun angka kematian balita akibat pneumonia di dunia adalah sebanyak 5,9 juta. Indonesia berada di urutan kesembilan dari 15 negara di dunia penyumbang terbanyak kematian balita akibat pneumonia dengan angka kematian balita sebanyak 32 per 1000 kelahiran hidup, hal tersebut menunjukkan ada 2-3 anak meninggal setiap jam akibat pneumonia.

Anak yang menderita sakit baik penyakit akut yang disebabkan karena infeksi dapat menyebabkan berbagai dampak pada anak dan balita baik jangka pendek maupun panjang bahkan sampai dewasa. Menurut Maryunani penyakit infeksi akan menyebabkan balita tidak mempunyai nafsu makan dan mengakibatkan kurang gizi (Maryunani, 2010). Dampak lebih lanjutnya akan menyebabkan gangguan gizi. Penyebab gangguan gizi disebabkan oleh 2 faktor, yaitu karena adanya penyakit infeksi dan juga disebabkan karena asupan nutrisi yang kurang. Dalam penelitiannya, yang berjudul tentang hubungan antara penyakit infeksi dengan status gizi pada Balita, didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara penyakit infeksi dengan status gizi balita di Puskesmas Jambon Kabupaten ponorogo tahun 2014 dengan p value sebesar 0.01 (Jayani, 2015). Penyakit infeksi juga berpengaruh terhadap kejadian stunting pada balita, hal ini sesuai dengan

penelitian yang dilakukan oleh Sutriyawan dkk tentang hubungan kejadian infeksi terhadap kejadian stunting pada balita 1-4 tahun, didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara penyakit infeksi diare dan ISPA terhadap kejadian stunting dengan P value 0.001. penelitian ini dilakukan di Puskesmas Rejosari Pekan Baru. (Sutriyawan et al., 2020).

Upaya untuk menurunkan angka kejadian sakit pada balita tidak hanya peran tenaga kesehatan, tetapi juga bisa melibatkan kader kesehatan termasuk kader posyandu sebagai upaya menggerakkan dan memberdayakan serta peran aktif masyarakat. Kader posyandu (pos pelayanan terpadu) merupakan anggota masyarakat yang bersedia, mampu dan memiliki waktu untuk melaksanakan kegiatan posyandu secara sukarela. Salah satu peranan penting kader posyandu adalah dalam upaya pencegahan penyakit pada balita terutama penyakit infeksi yang banyak menyerang anak-anak balita. Kader diharapkan dapat mempengaruhi masyarakat dengan memberikan pengetahuan dan informasi pencegahan penyakit, selain itu kader di posyandu juga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu akan arti pentingnya kesehatan anak balita, sehingga pandangan masyarakat terhadap pentingnya kesehatan menjadi meningkat.

Dalam rangka mendukung peranan kader posyandu tersebut, maka perlunya peningkatan pengetahuan terhadap masalah kesehatan dan penanganan terhadap beberapa penyakit yang banyak menyerang balita, khususnya di wilayah Posyandu Teratai, sehingga dapat menjadi garda terdepan dalam mendeteksi penyakit dan dapat memberikan informasi kesehatan terhadap ibu yang mempunyai balita.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Posyandu Teratai 3 di wilayah Perumahan Taman Jatisari Permai Bumi dirgantara Permai didapatkan data jumlah kader posyandu sebanyak 10 orang, dengan latar belakang non kesehatan. Adapun jumlah balita yang terdaftar sebanyak 90-150 balita di masing-masing posyandu. Adapun jumlah balita yang saat ini per bulan september 2022 adalah sebanyak 100-150 anak per posyandu.. Posyandu Teratai III merupakan salah satu posyandu yang berada dalam wilayah Binaan Puskesmas Jatiluhur-Jatiasih Bekasi. Puskesmas Jatiluhur membina Puskesmas yang berada di 2 keluarahan yaitu keluarahan Jatiluhur dan Keluarahan Jatisari. Posyandu yang berada di dua keluarahan tersebut menjadi binaan dari Puskesmas jatiluhur. Kasus penyakit yang terbanyak pada balita di wilayah ini adalah penyakit infeksi ISPA, diare dan demam tyfoid dan demam berdarah.

Fungsi posyandu tidak terlepas dari peran para kader yang ada didalamnya, agar fungsi ini berjalan dengan baik tentunya dibutuhkan para kader yang memiliki pengetahuan yang terkini dengan kondisi penyakit yang ada di sekitar Posyandu. Secara teknis, tugas kader yang terkait dengan pembangunan kesehatan masyarakat antara lain adalah melakukan pendataan balita, melakukan penimbangan serta mencatatnya dalam Kartu Menuju Sehat (KMS), memberikan makanan tambahan, mendistribusikan vitamin A, melakukan penyuluhan gizi serta kunjungan ke rumah ibu yang menyusui dan ibu yang memiliki balita, dan pelayanan pada Lansia. Kader diharapkan berperan aktif dan mampu menjadi pendorong, motivator dan penyuluh masyarakat. Kader diharapkan dapat menjembatani antara petugas/ahli kesehatan dengan masyarakat serta membantu masyarakat mengidentifikasi dan menghadapi/menjawab kebutuhan kesehatan mereka

sendiri. Kader juga diharapkan dapat menyediakan informasi bagi pejabat kesehatan berwenang yang mungkin tidak dapat mencapai masyarakat langsung, serta mampu mendorong para pejabat kesehatan di sistem kesehatan agar mengerti dan merespon kebutuhan masyarakat. Kader dapat membantu mobilisasi sumber daya masyarakat, mengadvokasi masyarakat serta membangun kemampuan lokal (Tse et al., 2017).

Kader posyandu memberi layanan kesehatan, dari pendaftaran, penimbangan bayi dan balita, pencatatan, penyuluhan, pemberian vitamin A dan imunisasi. Penyuluhan kesehatan tentang perilaku hidup bersih dan sehat dan kebersihan lingkungan (Susanto et al., 2017).

Mengacu pada beberapa penelitian tersebut diatas tentang peran kader posyandu terutama dalam hal ini adalah sebagai penyuluh kesehatan, maka kami selaku tenaga kesehatan bermaksud melakukan pembekalan kepada para kader posyandu berupa peningkatan pengetahuan tentang penyakit infeksi dan cara perawatannya. Kegiatan Pelatihan Posyandu ini dilakukan dengan melibatkan 30 kader posyandu dari Posyandu Teratai I, II dan III di kelurahan Jatisari Jatiasih Bekasi.

METODE

Penyuluhan kesehatan merupakan bekal bagi masyarakat untuk mengatasi masalah kesehatan pada diri, keluarga dan masyarakat. Karenanya penting sekali dilakukan pendidikan atau penyuluhan kesehatan secara periodik kepada masyarakat sehingga meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengatasi permasalahan yang ada pada keluarga dan lingkungan. Pelatihan peningkatan kader posyandu dalam rangka meningkatkan kemampuan melakukan Pendidikan kesehatan dilakukan di posyandu teratai 1-3 menjadi solusi bagi masalah yang ada. Pembekalan untuk para kader juga dapat dilakukan di Posyandu teratai 3 dengan mengundang 2 posyandu lainnya untuk bergabung (Posyandu Teratai 1 dan 2). Pembekalan ini merupakan modal bagi para kader untuk dapat memberikan pendidikan kesehatan kepada ibu yang mempunyai balita.

Metode Kegiatan PKM ini berupa Pelatihan, dalam ini bertujuan agar terjadi peningkatan kapasitas para kader posyandu ini menjadi bekal para kader untuk melakukan penyuluhan di lingkungan posyandunya masing-masing. Selain ilmu pengetahuan dan ketrampilan dalam melakukan penyuluhan kesehatan, para kader juga dibekali modul pelatihan, leaflet dan brosur tentang penyakit TBC, Demam berdarah, obesitas dan mikro teaching.

Kegiatan microteaching ini dilakukan pada sesi 4, yaitu tentang teknik menyuluh pada kader Posyandu, selain materi yang diberikan, pada sesi ini pun peserta diminta untuk melakukan penyuluhan pada tim kecilnya (peserta dibagi dalam 3 kelompok), kemudian peserta diminta untuk melakukan microteaching dan dipilih peserta yang terbaik dari yang telah tampil.

Pengolahan data hasil kegiatan ini dilakukan dengan uji Wlcoxon, hal ini dikarenakan variabel dependen merupakan data numerik (yaitu nilai tingkat pengetahuan kader) dan tidak normal (hasil uji normalitasnya).

Waktu yang diperlukan untuk kegiatan ini yaitu 3 hari dengan susunan acara sebagai berikut:

JADWAL PEMBEKALAN PADA KADER DI POSYANDU JATISARI DIWILAYAH BINAAN PUSKESMAS JATILUHUR

NO.	Tanggal	Waktu	TOPIK	Narasumber (PIC)	Tempat
1.	Rabu, 14 Juni 2023	08.30 – 09.00	Registrasi	Kader Posyandu	Gedung Pertemuan AURI Jl. Brantas I RW 15
		09.00 – 09.15	Pembukaan	Kader Posyandu	
			Sambutan Kapus Jatiluhur		
		09.15 – 09.30	Sambutan Ketua Stikes Mitra Keluarga	DR Susi Hartati, S.Kp., M.Kep., Sp.Kep. An	
		09.30 – 09.40	Pre test ttg Pencegahan dan perawatan pada anak dengan TBC	Mahasiswa	
		09.40 – 11.10	Materi : Pencegahan dan Perawatan pada anak dengan TB	DR Susi Hartati, S.Kp., M.Kep., Sp.Kep. An	
		11.10 – 11.30	Diskusi dan tanya jawab	Mahasiswa	
2.	Rabu, 21 Juni 2023	11.30 – 11.40	Post Test		Gedung Pertemuan AURI Jl. Brantas I RW 15
		11.40	Penutupan hari ke-1		
		08.30 – 09.00	Registrasi	Kader Posyandu	
		09.00 – 09.10	Pembukaan	Kader posyandu	
		09.10 – 09.20	Pre test tentang Pencegahan dan perawatan pada anak dengan DBD		
		09.20 – 10.50	Materi : Pencegahan dan	Ratih Bayuningailu, M.Kep	
				Mahasiswa	
		10.50 – 11.00	Perawatan pada anak dengan DBD	Mahasiswa	
		11.00 – 11.10	Diskusi dan tanya jawab		
		11.10	Post test		
3.	Kamis, 22 Juni 2023	11.10	Penutupan hari ke-2		Gedung Pertemuan AURI Jl. Brantas I RW 15
		08.30 – 09.00	Registrasi	Kader Posyandu	
		09.00 – 09.10	Pembukaan	Kader Posyandu	
		09.10 – 09.20	Pre test tentang Pencegahan dan perawatan obesitas pada anak	Mahasiswa	
		09.20 – 10.50	Materi: Penatalaksanaan Obesitas pada anak	Ns. Yeni Iswari, S.Kep., M.Kep., Sp.Kep. An	
		10.50 – 11.00	Diskusi dan tanya jawab	Mahasiswa	
		11.00 – 11.10	Post test	Mahasiswa	
4.	Senin, 3 Juli 2023	09.00 – 12.00	Evaluasi Kemampuan kader melakukan Penyuluhan Kesehatan	DR Susi Hartati, S.Kp., M.Kep., Sp.Kep. An	Posyandu Teratai I
	Selasa, 11 Juli 2023	09.00 – 12.00			Posyandu Teratai II

Sasaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah kader posyandu di wilayah binaan Puskesmas Jatiluhur Jatiasih. Jumlah kader yang dilatih sebanyak 30 orang yang berasal dari 3 posyandu. Metode pembelajarannya berupa tatap muka, dan praktek (Praktek tentang tehnik melakukan penyuluhan). Sebelum dilakukan pelatihan, disetiap sesi peserta diminta untuk mengerjakan pre test dan setelah selesai pelatihan peserta diminta mengerjakan post test. Praktikum dalam pelatihan ini adalah peserta diminta untuk melakukan tehnik melakukan penyuluhan di tim kecil yang ditunjuk. Peserta dengan nilai tertinggi di setiap sesi mendapatkan reward dari panitia

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian masyarakat ini mengacu pada tujuan dari kegiatan ini , adapun tujuan kegiatan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Peningkatan pengetahuan kader posyandu tentang pencegahan dan penatalaksanaan pada penyakit TBC, demam berdarah, dan obesitas pada anak. pada anak balita.
- 2) Peningkatan keterampilan kader posyandu dalam melakukan penyuluhan kesehatan tentang penyakit TBC, demam berdarah tyfoid dan obesitas pada anak. pada anak balita.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dapat memenuhi ke-2 tujuan diatas dan dapat terlaksana dengan baik dan terjadi peningkatan pengetahuan kader tentang tatalaksana penyakit menular yaitu tentang penyakit TBC dan Demam berdarah dan obesitas pada anak. Rata-rata kenaikan pengetahuan kader yaitu : 16,26%. Data ini didapat dari nilai pre dan post test dari 4 sesi yang diadakan.

Berikut detail nilai rata-rata setiap sesinya :

Tabel 1.1

Nilai Rata-Rata Nilai Pre da Post Test dalam Pelatihan Kader Posyandu di Wilayah Binaan Puskesmas Jatiluhur

	Sessi 1		Sessi 2		Sessi 3		Sessi 4	
	Pre Test	Post test	Pre Test	Post Test	Pre Test	Post Test	Pre Test	Post Test
Rata2	64,31	83,79	86,50	92,67	82,50	92,67	79	91,07
% ase kenalkan		30,29		7,13		12,32		15,27

Dari hasil ini didapatkan adanya peningkatan pengetahuan pada kader di setiap sesi pelatihan, yaitu:

1. Sessi 1 yaitu materi tentang pencegahan dan perawatan pada anak dengan TBC, terdapat kenaikan tingkat pengetahuan sebesar: 30,29%
2. Sessi 2: materi Tentang Pencegahan dan Perawatan pada Anak dengan DBD, terjadi kenaikan tingkat pengetahuan sebesar: 7,13%
3. Sessi 3: materi tentang Pencegahan dan Perawatan anak dengan Obesitas dengan kenaikan tingkat pengetahuan kader sebesar: 12,33%
4. Sessi 4: Materi tentang Teknik Penyuluhan Yang Baik, terjadi kenaikan pengetahuan sebesar: 15,28%.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang berjudul Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan dan ketrampilan kader Posyandu, didapatkan hasil bahwa faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan dan ketrampilan kader posyandu diantaranya adalah pelatihan (Munfarida & Adi, 2012). Hal ini disebabkan karena dengan pelatihan yang kontinue dan berkesinambungan, akan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan kader dalam melakukan pelayanan di posyandu.

Dari hasil pengolahan data bivariat untuk melihat hubungan antara pelatihan dengan peningkatan pengetahuan kader posyandu, maka tim PKM melakukan analisis bivariat, yaitu menghubungkan antara Pelatihan yang diberikan dengan peningkatan pengetahuan dari para kader. Berikut hasil yang didapat :

Tabel 1.2
Hasil Uji Wilcoxon : Pengaruh Pelatihan Kader Posyandu terhadap
Tingkat Pengetahuan Kader Posyandu di Wilayah Binaan Puskesmas
Jatiluhur Jatiasih Bekasi tahun 2024

VARIABEL	P-VALUE
Pre dan post Pelatihan tentang tata laksana pada anak dengan TBC	0,000
Pre dan Post pelatihan tentang tata laksana pada anak dengan DBD	0,000
Pre dan Post pelatihan tentang tata laksana pada anak dengan obesitas	0,000
Pre dan post pelatihan tentang tehnik penyuluh yang baik	0,001

Dari hasil pengolahan data tentang hasil pengetahuan pre (sebelum dilakukan pelatihan) dengan post (sesudah dilakukan pelatihan), didapatkan bahwa, semua sesi (baik sesi 1 hingga sesi 4 terdapat nilai $p < 0,05$. Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka makna dari pengolahan data ini didapatkan bahwa ada nya:

1. Adanya pengaruh Pelatihan terhadap Tingkat pengetahuan Kader Posyandu tentang Penatalaksanaan pada anak dengan TBC

2. Adanya Pengaruh Pelatihan terhadap Tingkat Pengetahuan Kader Posyandu tentang Penatalaksanaan Pada anak dengan DBD
3. Adanya Pengaruh Pelatihan terhadap Tingkat Pengetahuan Kader Posyandu tentang Penatalaksanaan pada anak dengan Obesitas
4. Adanya Pengaruh Pelatihan terhadap Tingkat Pengetahuan Kader Posyandu tentang Tehnik Menyuluh yang baik.

Berdasarkan hasil analisis diatas, didapatkan bahwa adanya pengaruh Pelatihan dengan tingkat pengetahuan kader Posyandu, hal ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sahaudin tahun 2020 yang berjudul tentang Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu Tentang Deteksi Dini Stunting Melalui Pelatihan, didapatkan hasil penelitiannya yaitu : bahwa Pelatihan akan meningkatkan pengetahuan kader Posyandu tentang deteksi dini *Stunting* (Saharuddin, 2020). Metode Pelatihan ini merupakan suatu proses untuk mencapai kemampuan tertentu, seperti dikatakan oleh Mathis, tahun 2002 pengertian Pelatihan adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi oleh karena itu proses ini terikat dengan berbagai tujuan organisasi , pelatihan dapat dipandang secara sempit ataupun luas.

Pada kegiatan pelatihan Kader Posyandu ini, tim PKM tidak mengalami hambatan yang berarti, dari mulai perijinan dan pelaksanaan kegiatan. Pihak Puskesmas dan pejabat kelurahan sangat mendukung kegiatan ini, mereka memfasilitasi tempat pelaksana kegiatan dan kader posyandu yang dilibatkan dalam penelitian ini. Hasil evaluasi kegiatan dari para peserta, pihak kelurahan dan Puskesmas merasa puas dengan adanya kegiatan ini , karena kegiatan ini dapat menjadi bekal ilmu bagi para kader posyandu khususnya yang ada di kelurahan Jatisari, Jatiasih Bekasi.



Gambar1 Kegiatan Materi I



Gambar 2 Kegiatan Penutupan Pelatihan Kader Psoyandu

PENUTUP

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui metode pelatihan Kader Posyandu yang berada di bawah binaan wilayah Puskesmas Jatiluhur, Jatiasih, Kota Bekasi dilaksanakan selama tiga hari dengan melibatkan 30 orang Kader Posyandu. Kegiatan diawali dengan pelaksanaan pre-test untuk mengukur tingkat pengetahuan awal kader terkait materi yang akan diberikan. Selanjutnya, peserta mengikuti rangkaian pelatihan yang dirancang secara sistematis dan aplikatif sesuai dengan kebutuhan kader di lapangan. Setelah seluruh materi pelatihan selesai diberikan, dilakukan post-test sebagai instrumen evaluasi untuk mengetahui adanya peningkatan pengetahuan kader setelah mengikuti kegiatan pelatihan.

Materi pelatihan yang disampaikan meliputi penatalaksanaan anak dengan Tuberkulosis (TBC), Demam Berdarah Dengue (DBD), obesitas pada anak, serta teknik penyuluhan kesehatan yang baik dan efektif. Berdasarkan hasil analisis data pre-test dan post-test, diperoleh temuan bahwa terdapat pengaruh pelatihan terhadap peningkatan tingkat pengetahuan Kader Posyandu pada seluruh materi yang diberikan, mulai dari sesi pertama hingga sesi keempat. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan yang dilaksanakan mampu meningkatkan pemahaman kader secara signifikan, sehingga diharapkan dapat mendukung peran kader dalam upaya promotif dan preventif kesehatan masyarakat di wilayah kerja Posyandu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami bersyukur kegiatan Pelatihan Kader Posyandu ini telah selesai dilaksanakan, karenanya kami sangat berterima kasih kepada semua pihak yang mendukung kegiatan ini. Terima kasih kami sampaikan kepada

1. Pimpinan STIKes Mitra keluarga yang telah memberi kesempatan kegiatan ini dapat terlaksana.
2. Bpk. Lurah Jatisari yang telah memberi kesempatan Pelatihan kader ini
3. Kepala Puskesmas Jatiluhur yang sangat mendukung kegiatan pelatihan ini
4. Ketua RW 015 yang bersedia memberikan tempat pelaksanaan kegiatan
5. Tim Keperawatan Anak Stikes Mitra Keluarga yang telah kompak melaksanakan kegiatan ini
6. Dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu

DAFTAR RUJUKAN

- Jayani, I. (2015). Hubungan Antara Penyakit Infeksi Dengan Status Gizi Pada Balita. *Java Health Journal*, 2(1), 1–8.
- Maryunani, A. (2010). Ilmu kesehatan anak dalam kebidanan. Jakarta: Trans Info Media.
- Munfarida, S., & Adi, A. C. (2012). Faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan dan keterampilan kader posyandu. *Media Gizi Indonesia*, 2(9), 1458–1466.
- Saharuddin, S. (2020). Peningkatan pengetahuan kader posyandu tentang deteksi dini stunting melalui pelatihan. *Journal of Health, Education and Literacy (J-Healt)*, 3(1), 27–33.
- Susanto, F., Claramita, M., & Handayani, S. (2017). Peran kader posyandu dalam memberdayakan masyarakat Bintan. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 33(1), 13.
- Sutriyawan, A., DIAN KURNIAWATI, R., Rahayu, S. R. I., & Habibi, J. (2020). Hubungan status imunisasi dan riwayat penyakit infeksi dengan kejadian stunting pada balita: studi retrospektif.
- Tse, A. D. P., Suprojo, A., & Adiwidjaja, I. (2017). Peran kader posyandu terhadap pembangunan kesehatan masyarakat. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 6(1).
- Yulia, S., Hamid, A. Y. S., & Mustikasari, M. (2012). Peningkatan pemahaman perawat pelaksana dalam penerapan keselamatan pasien melalui pelatihan keselamatan pasien. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 15(3), 185–192.